

FOKUS HILIR

BULETIN PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PETERNAKAN

Vol3No2
Agustus 2024

ISSN 2629-5773



#bangga
melayani
bangsa

BerAKHLAK
BerAKHLAK BerAKHLAK BerAKHLAK



Lactose Intolerance

gak bahaya ta? Studi
Kasus dan Literatur



Geliat Ekspor

Peternakan Dan
Kesehatan Hewan Di
Tahun 2024, Tembus Pasar
Baru



Forum Wirausaha

Pendamping Sebagai
Wadah Para Wirausaha
Peternak

Daftar Isi

Table of Contents

Daftar Singkatan
List of Abbreviations

ii

Sambutan Direktur
Director's Welcome



vi



vii

Catatan Redaksi
Editorial Notes

Lactose intolerance, gak bahaya ta? Studi Kasus dan Literatur
Lactose Intolerance: Is It Dangerous? Case Study and Literature Review



1



7

Geliat Ekspor Peternakan Dan Kesehatan Hewan Di Tahun 2024, Tembus Pasar Baru
Livestock And Animal Health Exports In 2024 Breaking Into New Markets



12

Menjelajahi Panggung Global: Partisipasi Dalam Workshop Internasional
Exploring The Global Stage: Participation In An International Workshop

16 **Pembinaan Kemitraan Usaha Peternakan**
Livestock Business Partnership Development



21

Barnabas Baitanu dan Yumina: Kisah Sukses Peternak dari Oelomin Kupang NTT
Barnabas Baitanu and Yumina: A Success Story of Farmers from Oelomin, Kupang, NTT



24

Forum Wirausaha Pendamping Sebagai Wadah Para Wirausaha Peternak
The Entrepreneurship Mentoring Forum as a Platform for Livestock Entrepreneurs

Penandatanganan Petunjuk Kerja Pengawasan Pelaksanaan Kemitraan Usaha Peternakan
The signing of the Work Guidelines for Supervision of Livestock Business Partnership Implementation



26

Inflasi menurun Daging Ayam Ras Penyumbang Deflasi di Juli 2024
Inflation declines Broiler Meat Contributor to Deflation in July 2024



29

Kinerja dan Koordinasi Pertemuan PIP Nasional 2024, Tetap Optimis !!
Performance and Coordination of the 2024 National Market Information Services (PIP) Meeting, Stay Optimistic!!



34

Daftar Istilah dan Singkatan

List of Terms and Abbreviations

Ditjen PKH	: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	DGLAHS	: Directorate General of Livestock and Animal Health Services
Dit. PPHNak	: Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	DPMLP	: Directorate of Processing and Marketing for Livestock Products
Setditjen PKH	: Sekretariat Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	SDGLAHS	: Secretariat of Directorate General of Livestock and Animal Health Services
PIP	: Pelayanan Informasi Pasar	MIS	: Market Information Service
IPRO	: Investment Projects Ready to Offer	MSME	: Micro, Small, Medium Enterprise
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, Menengah	SSC	: Strategic Sector Cooperation
SSC	: Strategic Sector Cooperation	ISOSS	: Investment Service One Stop Service
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negeri	Kg/BH	: an abbreviation for Kilogram per Livestock Unit. It is used in the context of measuring weight or mass in relation to the unit of livestock weight.
DPMPTSP	: Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Feedlot	: A feedlot is a facility for intensive livestock feeding.
Kg/BH	: Kilogram per Berat Hidup. Ini digunakan dalam konteks pengukuran berat atau bobot dalam hubungannya dengan satuan berat hidup hewan ternak.	CIE	: Communication, Information, and Education. It refers to an approach that utilizes communication, information dissemination, and educational processes to achieve specific goals, such as increasing awareness, understanding, and desired behaviors in a particular issue or field.
Feedlot	: tempat penggemukan hewan ternak yang menerapkan peternakan intensif.	FDI	: Foreign Direct Investment is the activity of investing capital to carry out business in the territory of the Republic of Indonesia by foreign investors, whether fully foreign-owned or in partnership with domestic investors.
KIE	: Komunikasi, Informasi, dan Edukasi. Ini merujuk pada pendekatan yang menggunakan komunikasi, penyediaan informasi, dan proses edukasi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti peningkatan kesadaran, pemahaman, dan perilaku yang diinginkan dalam suatu masalah atau bidang tertentu..		
PMA	: Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya atau berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.		
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri		

Tim Redaksi

Ketua



Tri Melasari, S.Pt, M.Si
Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

melamays

Pengarah



Drh. Boetdhy Angkasa, M.Si
Ketua Kelompok Substansi Pengolahan

pphnak

Anggota



Ir. Maria Nunik, M.Si
Ketua Kelompok Substansi Investasi dan Penembangan Usaha

pphnak



Andri Hanindyo W, S.Pt, M.Si
Ketua Kelompok Substansi Pemasaran

hanindyoandri



Dewi Sari, S.E, MP
Kasubbag Tata Usaha

d3wisari

Pelaksana

Pemimpin Redaksi



Anton Supriyadi, S.Pt, M.AP

antonsupriyadi08

Sekretaris



Rinie Gunawan, S.Pt, M.Si

rinie.gunawan



Arif Purnama, S.E

biasasajaya_

Reporter



Shofia Nurul H, S.Pt, MP

shofiehakim



Abdul Kadir L, S.Pt

dadelatulanit

Konten Creator



Rini Prastyanty, S.TP

rini_salfa



Yoda Ekiandi, S.IP

yoda_e



Pradi W., S.E, M.Log

pradiwihantoro_official



Heni I, S.E, M.Si

pphnak



Sigit Pamungkas, SE, MM

sigit_x



Hermawan Sutanto, S.TP

wawanhs



Gito Haryanto, S.Pt, M.Si

gito_haryanto



Aan Affandi, S.Pt, M.Si

aan.5241

Sirkulasi



Ir. Benny P, IPM

sheva031

Editor



Tika Kartika, S.P

tika_nayjavlea



Idha Susanti, S.Pt, MM

susanti2400



Ahmad Wiroi, S.Kom, MM

roi



M. Imron Fuadi, S.Pt, MP

imron_fuadi

Desain Grafis



Januar Andi L, S.P, M.T

januarlastanto



M. Muhaimin Marta, S.Pt

muhaimin.marta



R. Jatu Winantoro S, S.Pt, M.Si

radenjatu

Alih Bahasa



Putri Fitrianda, S.Pt, M.Si

p.fitriananda



M. Una Atsawan, S.Pd, M.Ec.Dev

muh.una



Ramdhani, S.Pt

ramdhanird



Ryan D.P, A.Md, MID

ryandp21

DICARI PENULIS

Join With Us

Kami mengundang sobie hilir untuk
dapat berkontribusi melalui karya

Kriteria :

- Tulisan bertema Promosi Peternakan atau Pengembangan Hilirisasi
- Tulisan mencantumkan informasi nama lengkap, gelar, dan jabatan dalam format word atau membuat folder yang berisi tulisan (jika diperlukan keterangan, dicantumkan). Tulisan terdiri dari 1000 - 1500 kata
- File Foto format JPG/PNG untuk foto penulis dan foto pendukung tulisan. Jika foto pendukung tulisan mengambil dari internet, foto resolusi min 1000 px, dengan mencantumkan sumbernya
- Tulisan yang admin terima adalah tulisan yang belum pernah diterbitkan pada media manapun
- Admin akan menayangkan tulisan setelah melalui tahapan editing dan translating



APPLY NOW



Kirim tulisan Anda ke
pphnak@gmail.com



Untuk informasi lebih lanjut
[lg:@pphnak](https://www.instagram.com/pphnak)



Fokus Hilir



Box Jamrud



Simponi
Ternak



Informasi
IPU

Sambutan Direktur

Director's Welcome

Tri Melasari, S.Pt, M.Si

**Direktur Pengolahan dan
Pemasaran Hasil Peternakan**



Halo Sobat Hilir!

Pada edisi kali ini terbitnya Buletin Fokus Hilir bertepatan dengan momen kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ke-79. Kedaulatan pangan merupakan salah satu unsur penting untuk menjaga kemerdekaan dan kedaulatan dari suatu negara. Semoga para peternak akan terus menjadi pahlawan dengan menyediakan pangan yang berkualitas bagi masyarakat.

Dalam rangka memeriahkan kemerdekaan Republik Indonesia, beragam artikel menarik telah disiapkan dalam edisi fokus hilir kali ini. Salah satunya terkait kisah sukses peternak dari Oelomin Kupang Nusa Tenggara Timur yang mana diharapkan dari tulisan tersebut meningkatkan semangat pembaca dalam mendalami bidang peternakan.

Tulisan tak kalah menarik juga telah disiapkan di rubrik lain seperti geliat ekspor peternakan dan kesehatan hewan yang tembus pasar baru di tahun 2024. Fokus Hilir kali ini juga memperhatikan terkait issue lactose intolerance di masyarakat. Akhir kata,

Selamat Membaca!

Hello Sobat Hilir! In this edition, the publication of Focus Hilir Bulletin coincides with the 79th moment of independence day Republic Indonesia. Food sovereignty is an important element in maintaining the independence and sovereignty of a country. Hopefully, livestock farmers will continue to be heroes by providing quality food for the community.

In order to celebrate the independence of the Republic of Indonesia, various interesting articles have been prepared in this latest focus hilir edition. One of them is related to the success story of farmer from Oelomin Kupang, East Nusa Tenggara. Hope that this article will increase the reader's enthusiasm in exploring the field of animal husbandry.

No less interesting articles have also been prepared in other columns, such as the growth of livestock and animal health exports which will penetrate new markets in 2024. This edition of Fokus Hilir also pays attention to the issue of lactose intolerance in society. Finally,

Happy Reading!

Catatan Redaksi

Editorial Notes

Anton Supriyadi, S.Pt, M.AP

Pimpinan Redaksi

Salam pembaca,

Selamat datang di edisi terbaru Buletin Fokus Hilir. Kali ini, kami menyajikan berbagai pembaruan penting mengenai hilirisasi peternakan. Pertemuan PIP Nasional 2024 menunjukkan hasil yang memuaskan dengan koordinasi yang solid antara pemangku kepentingan, memperlihatkan optimisme dan komitmen tinggi dalam pengembangan sektor ini.

Forum Wirausaha Pendamping terus berfungsi sebagai wadah penting bagi para wirausaha peternak, menawarkan dukungan teknis dan peluang kolaborasi. Sementara itu, sektor ekspor berhasil menembus pasar baru, menandakan kemajuan signifikan dalam strategi ekspor kita. Dari analisis inflasi bank Indonesia, Penurunan inflasi, terutama dalam harga daging ayam ras, juga menjadi kabar baik yang menunjukkan stabilitas pasar..

Dalam edisi ini, kami juga mengulas lactose intolerance dari berbagai perspektif, termasuk studi kasus dan literatur terkini, untuk meningkatkan pemahaman tentang kondisi ini. Partisipasi dalam workshop internasional telah membuka peluang baru dan memperkuat jaringan global kita, sementara penandatanganan petunjuk kerja pengawasan kemitraan usaha peternakan menegaskan komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas.

Kami juga membagikan kisah inspiratif Barnabas Baitanu dan Yumina dari Oelomin Kupang, NTT, yang menunjukkan bahwa kesuksesan dalam peternakan bisa dicapai melalui dedikasi dan kerja keras. Upaya pembinaan kemitraan usaha peternakan terus dilakukan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Semoga edisi ini memberikan wawasan dan manfaat bagi Anda. Selamat membaca!



Greeting, Readers!

Welcome to the latest edition of Focus Hilir Bulletin. In this issue, we present a variety of important updates regarding livestock downstream processing. The 2024 National PIP Meeting has yielded satisfactory results with solid coordination among stakeholders, demonstrating high optimism and commitment to the development of this sector.

The Business Mentorship Forum continues to serve as a crucial platform for livestock entrepreneurs, offering technical support and collaborative opportunities. Meanwhile, the export sector has successfully entered new markets, signaling significant progress in our export strategy. The recent analysis of inflation by Bank Indonesia reveals a decrease, particularly in the price of broiler chicken, which is also positive news indicating market stability.

In this edition, we also explore lactose intolerance from various perspectives, including case studies and the latest literature, to enhance understanding of this condition. Participation in international workshops has opened new opportunities and strengthened our global network, while the signing of guidelines for livestock partnership supervision underscores our commitment to transparency and accountability.

We also share the inspiring stories of Barnabas Baitanu and Yumina from Oelomin Kupang, NTT, demonstrating that success in livestock farming can be achieved through dedication and hard work. Efforts to foster livestock business partnerships continue to ensure success and sustainability. We hope this edition provides valuable insights and benefits to you. Happy reading!



AYO MINUM SUSU!



Sumber energi



Regenerasi sel



Imunitas tubuh



Menguatkan
tulang dan gigi



Meningkatkan
kecerdasan



Menyokong pertumbuhan fisik
dan mencegah stunting

dalam 100 ml susu mengandung:

Energi 61 kkal, 4.3 karbohidrat, 3.5 gr lemak, 3.2 gr protein, 143 mg kalsium,
60 mg fosfor, 1.7 mg besi, Vit A, Vit B2, Vit B 12, Vit C, Vit D, dll.

Follow us for more



pphnak



Direktorat PPHNAK



ditpphna



Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan



Lactose intolerance, gak bahaya ta? Studi Kasus dan Literatur

Lactose Intolerance: Is It Dangerous? Case Study and Literature Review



Hermawan Sutanto, S.TP

Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Muda
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH

Intoleransi laktosa adalah gangguan pencernaan yang disebabkan oleh ketidakmampuan tubuh untuk mencerna laktosa, gula utama dalam susu dan produk olahannya. Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan atau ketidakmampuan enzim laktase, yang memecah laktosa menjadi glukosa dan galaktosa di usus halus. Jika laktosa tidak dipecah dan diserap, ia berfermentasi di usus besar, mengakibatkan gejala-gejala seperti kembung, diare, dan nyeri perut. Intoleransi laktosa mempengaruhi berbagai populasi di seluruh dunia dengan prevalensi yang bervariasi menurut etnis dan geografis.

Epidemiologi dan Penyebab

Intoleransi laktosa dapat dikategorikan menjadi beberapa tipe:

Lactose intolerance is a digestive disorder caused by the body's inability to digest lactose, the primary sugar in milk and its products. This condition is due to a deficiency or inability of the enzyme lactase, which breaks down lactose into glucose and galactose in the small intestine. Suppose lactose cannot be broken down and absorbed. In that case, it will ferment in the large intestine, resulting in symptoms such as bloating, diarrhea, and abdominal pain. Lactose intolerance affects a wide range of populations worldwide, with prevalence varying by ethnicity and geography.

Epidemiology and Causes

Lactose intolerance can be categorized into several types:



1. Intoleransi Laktosa Primer

Ini adalah bentuk yang paling umum dan biasanya berkembang seiring bertambahnya usia, terutama pada individu yang secara genetik memiliki penurunan produksi laktase setelah masa bayi. Di beberapa populasi, terutama di Asia Timur, Afrika, dan Amerika Latin, prevalensi intoleransi laktosa dapat mencapai 90%. Sebaliknya, di populasi Eropa dan Amerika Utara, prevalensi lebih rendah, berkisar antara 5-15%.

2. Intoleransi Laktosa Sekunder

Ini terjadi akibat kerusakan pada usus halus, misalnya akibat infeksi gastrointestinal, penyakit celiac, atau penyakit Crohn. Dalam kasus ini, penurunan produksi laktase bersifat sementara dan biasanya pulih setelah kondisi yang mendasarinya diobati.

3. Intoleransi Laktosa Kongenital

Ini adalah bentuk langka yang disebabkan oleh defisiensi laktase sejak lahir, disebabkan oleh mutasi genetik yang menghambat produksi enzim tersebut. Kondisi ini memerlukan pengelolaan ketat sejak lahir dan sering kali melibatkan diet tanpa laktosa seumur hidup.

Gejala dan Diagnosis

Gejala intoleransi laktosa bervariasi, tetapi biasanya

1. Primary Lactose Intolerance

Primary Lactose Intolerance is the most common form and usually develops with age, especially in individuals who genetically have reduced lactase production after infancy. In some populations, particularly in East Asia, Africa, and Latin America, the prevalence of lactose intolerance can reach 90%. In contrast, the prevalence is lower in European and North American populations, ranging from 5-15%.

2. Secondary Lactose Intolerance

Secondary Lactose Intolerance occurs due to damage to the small intestine, such as gastrointestinal infections, celiac disease, or Crohn's disease. In this case, the decrease in lactase production is temporary and usually recovers after treating the underlying condition.

3. Congenital Lactose Intolerance

Congenital Lactose Intolerance is a rare form caused by a genetic mutation that inhibits the production of the enzyme from birth. This condition requires strict management from birth and often involves a lifelong lactose-free diet.

Symptoms and Diagnosis

The symptoms of lactose intolerance vary but usually include bloating, diarrhea, abdominal pain,



meliputi kembung, diare, nyeri perut, dan gas setelah konsumsi produk susu. Gejala ini biasanya muncul dalam waktu 30 menit hingga 2 jam setelah konsumsi.

Diagnosis intoleransi laktosa dilakukan melalui beberapa metode:

1. Tes Toleransi Laktosa

Pasien mengkonsumsi laktosa, dan kemudian kadar glukosa dalam darah diukur pada interval tertentu. Penurunan kadar glukosa menunjukkan gangguan penyerapan laktosa.

2. Tes Hidrogen Napas

Pasien mengukur kadar hidrogen dalam napas setelah mengkonsumsi laktosa. Peningkatan kadar hidrogen menunjukkan fermentasi laktosa di usus besar oleh bakteri.

3. Tes Asam Stool

Terutama digunakan untuk anak-anak, tes ini mengukur kadar asam dalam tinja. Kadar asam yang tinggi menunjukkan fermentasi laktosa.

Studi Kasus

Kasus 1: Intoleransi Laktosa Primer pada Dewasa

Seorang wanita berusia 32 tahun dengan keluhan kembung, nyeri perut, dan diare setelah mengkonsumsi

and gas after consuming dairy products. These symptoms typically appear within 30 minutes to 2 hours after consumption.

Diagnosis of lactose intolerance is carried out through several methods:

1. Lactose Tolerance Test

The patient consumes lactose, and blood glucose levels are measured at specific intervals. A lack of increase in glucose levels indicates impaired lactose absorption.

2. Hydrogen Breath Test

The patient measures hydrogen levels in their breath after consuming lactose. Increased hydrogen levels indicate lactose fermentation in the large intestine by bacteria.

3. Stool Acidity Test

This test measures acid levels in the stool and primarily used for children. High acid levels indicate lactose fermentation.

Case Studies

Case 1: Primary Lactose Intolerance in Adults

A 32-year-old woman with complaints of bloating, abdominal pain, and diarrhea after consuming



susu mengalami kesulitan dalam aktivitas sehari-harinya. Ia didiagnosis dengan intoleransi laktosa primer setelah menjalani tes hidrogen napas, yang menunjukkan kadar hidrogen yang tinggi. Pengelolaan meliputi eliminasi produk susu dari dietnya dan penggunaan suplemen laktase sebelum mengonsumsi produk susu. Setelah mengikuti saran ini, gejalanya berkurang secara signifikan dan kualitas hidupnya membaik.

Kasus 2: Intoleransi Laktosa Sekunder pada Anak

Seorang anak berusia 5 tahun mengalami diare dan nyeri perut setelah mengonsumsi susu, dan baru-baru ini sembuh dari infeksi gastrointestinal. Tes toleransi laktosa menunjukkan penurunan glukosa darah, sementara tes hidrogen napas menunjukkan peningkatan kadar hidrogen. Diagnosis menunjukkan intoleransi laktosa sekunder, yang kemungkinan disebabkan oleh kerusakan usus akibat infeksi. Dengan pengobatan yang sesuai untuk infeksi dan diet bebas laktosa, gejala anak membaik, menunjukkan bahwa intoleransi laktosa bersifat sementara.

Data laktosa intoleransi dunia

Negara tertinggi tingkat intoleransi laktosa dunia (100%) yaitu Korea Selatan, Yaman, Ghana dan Malawi. Kemudian Kepulauan Solomon (99%), Vietnam, Zambia, Armenia (98%), Azerbaijan dan Oman (96%). Negara dengan tingkat intoleransi laktosa sedang contohnya Rusia, Pakistan, Kuwait, Mexico (48 - 60%), dan paling rendah di negara-negara Eropa (4 - 15%).

Di Amerika Serikat, individu yang berasal dari atau yang keluarganya berasal dari belahan dunia di mana malabsorpsi laktosa lebih sering terjadi, lebih mungkin mengalami intoleransi laktosa. Menurut



milk had difficulties in her daily activities. She was diagnosed with primary lactose intolerance after undergoing a hydrogen breath test that showed high hydrogen levels. Treatments include eliminating dairy products from her diet and taking lactase supplements before consuming dairy products. After following these recommendations, her symptoms significantly decreased, and her quality of life improved.

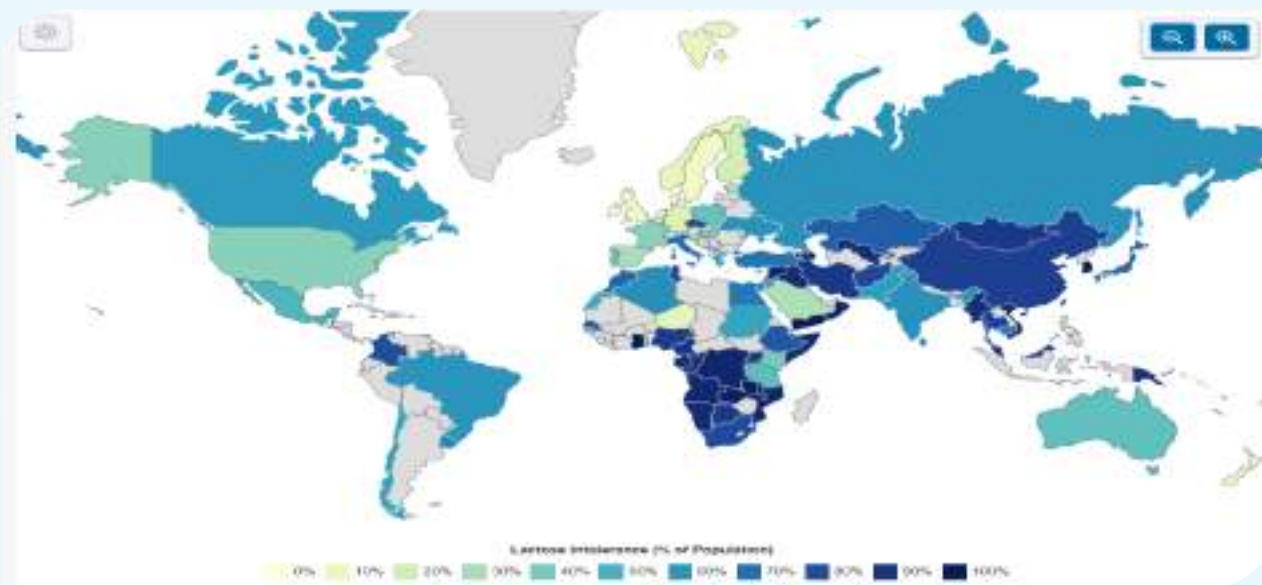
Case 2: Secondary Lactose Intolerance in Children

A 5-year-old child experienced diarrhea and abdominal pain after consuming milk and had recently recovered from a gastrointestinal infection. A lactose tolerance test showed decreased blood glucose levels, while the hydrogen breath test showed increased hydrogen levels. The diagnosis indicated secondary lactose intolerance, likely caused by intestinal damage due to the infection. The child's symptoms improved with appropriate treatment for the disease and a lactose-free diet, indicating that the lactose intolerance was temporary

Global Data on Lactose Intolerance

Countries with the highest lactose intolerance rates (100%) include South Korea, Yemen, Ghana, and Malawi. Then, Solomon Islands (99%), Vietnam, Zambia, Armenia (98%), Azerbaijan, and Oman (96%). Countries with moderate lactose intolerance rates include Russia, Pakistan, Kuwait, and Mexico (48-60%), and the lowest in European countries (4-15%).

In the United States, individuals from or whose families are from parts of the world where lactose malabsorption is more common are more likely



National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases (NIDDK), mereka yang berasal dari Amerika, Indian Amerika, Asia Amerika, atau Hispanik/Latino lebih mungkin mengalami malabsorpsi laktosa. Intoleransi laktosa umumnya paling sering terjadi di negara-negara Asia, terutama di Asia Timur, di mana sekitar 70-100% orang menunjukkan intoleransi laktosa; intoleransi laktosa paling jarang terjadi di Eropa Utara dan Tengah, di mana hanya sekitar 5% dari populasi yang mengalami intoleransi laktosa.

Sepuluh negara dengan prevalensi intoleransi laktosa terendah adalah:

Country	Lactose Intolerance (% of Population)
Denmark	4%
Ireland	4%
Sweden	7%
United Kingdom	8%
New Zealand	10%
Netherlands	12%
Norway	12%
Nigeria	13%
Belgium	15%
Germany	16%
Prevalensi intoleransi laktosa pada anak yang minum susu rutin di Indonesia	
Indonesia	56,2%

to experience lactose intolerance. According to the National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases (NIDDK), those of American Indian, Asian American, or Hispanic/Latino descent are more likely to experience lactose malabsorption. Lactose intolerance is generally most common in Asian countries, especially in East Asia, where about 70-100% of people exhibit lactose intolerance; lactose intolerance is least common in Northern and Central Europe, where only about 5% of the population is affected.

The ten countries with the lowest prevalence of lactose intolerance are:

Management and Treatment

P Managing lactose intolerance involves several strategies::

1. Lactose-Free Diet

Avoiding dairy products or choosing low-lactose dairy products can reduce symptoms. Many individuals can tolerate dairy products that contain small amounts of lactose or products that have been processed to reduce lactose content.

2. Lactase Supplements

These supplements help break down lactose in the digestive tract, allowing individuals to consume dairy products without experiencing symptoms.

Pengelolaan dan Penanganan

Pengelolaan intoleransi laktosa melibatkan beberapa strategi:

1. Diet tanpa Laktosa

Menghindari produk susu atau memilih produk susu rendah laktosa dapat mengurangi gejala. Banyak individu dapat mentoleransi produk susu yang mengandung laktosa dalam jumlah kecil atau produk yang telah diolah untuk mengurangi kandungan laktosa.

2. Suplemen Laktase

Suplemen ini membantu memecah laktosa dalam saluran pencernaan, memungkinkan individu untuk mengonsumsi produk susu tanpa mengalami gejala.

3. Alternatif Susu

Susu non-susu seperti susu kedelai, almond, atau oat dapat digunakan sebagai pengganti susu sapi untuk memenuhi kebutuhan kalsium dan nutrisi lainnya.

4. Pendidikan dan Kesadaran

Meningkatkan kesadaran tentang intoleransi laktosa dan mengajarkan individu cara membaca label produk serta mengidentifikasi sumber laktosa dalam makanan dapat membantu mengelola kondisi ini dengan lebih baik.

Intoleransi laktosa adalah kondisi yang umum dan dapat mempengaruhi kualitas hidup individu yang terkena. Dengan diagnosis yang tepat dan strategi pengelolaan yang sesuai, individu dengan intoleransi laktosa dapat mengatasi gejala dan menjalani kehidupan yang sehat. Studi kasus menunjukkan bahwa pendekatan yang dipersonalisasi dalam pengelolaan intoleransi laktosa, termasuk diet dan suplemen, sangat penting untuk mencapai kontrol gejala yang efektif.(hs)

3. Milk Alternatives

Non-dairy milk such as soy, almond, or oat milk can be used as a substitute for cow's milk to meet calcium and other nutritional needs..

4. Education and Awareness

Raising awareness about lactose intolerance and educating people on how to read product labels and identify sources of lactose in food can help manage this condition more effectively.

Lactose intolerance is a common condition that can affect the quality of life of affected individuals. People with lactose intolerance can manage symptoms and lead healthy lives with proper diagnosis and appropriate treatment strategies. Case studies showed that personalized approaches to managing lactose intolerance, including diet and supplements, are crucial for adequate symptom control.(hs/tr-pf)





Geliat Ekspor Peternakan dan Kesehatan Hewan di Tahun 2024, Tembus Pasar Baru

Livestock And Animal Health Exports In 2024 Breaking Into New Markets



Andri Hanindyo Wibowo, S.Pt, M.Si

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Madya
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH



Ramdhani S.Pt

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Pertama
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH

Salah satu manfaat kegiatan ekspor dan impor adalah meningkatkan devisa/ pendapatan negara untuk memenuhi kebutuhan domestik yang tidak ditemukan di dalam negeri, karena dalam perdagangan Internasional, pada hakikatnya suatu negara tidak dapat memenuhi semua kebutuhan dari dalam negaranya sendiri. Tri Melasari selaku Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan juga menyampaikan, “Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melakukan pendampingan kepada para pelaku usaha untuk menerapkan Good Breeding Practice (GBP), Good Farming Practice (GFP), dan Good Manufacturing Practices (GMP) sebagai jaminan penyediaan ternak yang berkualitas. Selain itu, dengan adanya kompartemen bebas AI, maka Indonesia dapat

One of the benefits of export and import activities is increasing the country's foreign exchange earnings to meet domestic needs that cannot be fulfilled within the country. In international trade, a country cannot meet all its needs from within itself. Tri Melasari, the Director of Processing and Marketing of Livestock Products, stated, “The Ministry of Agriculture through the Directorate General of Livestock and Animal Health Services, provides assistance to business actors to implement Good Breeding Practice (GBP), Good Farming Practice (GFP), and Good Manufacturing Practices (GMP) as guarantees of quality livestock provision. Additionally, with AI-free compartments, Indonesia can export poultry and its processed products to various countries worldwide. The



mengeksport unggas dan produk olahannya berbagai negara di dunia. Sertifikat Nomor Kontrol Veteriner juga menjamin keamanan pangan produk peternakan yang beredar di Indonesia” lanjutnya.

Berdasarkan data BPS, Kinerja Nilai ekspor Indonesia Juni 2024 mencapai US\$20,84 miliar atau turun 6,65 persen dibanding ekspor Mei 2024. Dibanding Juni 2023 nilai ekspor naik sebesar 1,17 persen. Ekspor nonmigas Juni 2024 mencapai US\$19,61 miliar, turun 6,20 persen dibanding Mei 2024, namun naik 1,40 persen jika dibanding ekspor nonmigas Juni 2023.

Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia Januari–Juni 2024 mencapai US\$125,09 miliar atau turun 2,76 persen dibanding periode yang sama tahun 2023. Sejalan dengan total ekspor, nilai ekspor nonmigas yang mencapai US\$117,19 miliar juga turun 2,99 persen.

Menurut sektor, ekspor nonmigas hasil industri pengolahan Januari–Juni 2024 naik 0,40 persen dibanding periode yang sama tahun 2023, demikian juga ekspor hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan naik 6,73 persen, sedangkan ekspor hasil pertambangan dan lainnya turun 15,05 persen.

Peningkatan nilai ekspor di sektor Pertanian, tentu tidak terlepas dari kontribusi ekspor sub sektor Peternakan dan Kesehatan Hewan. Berdasarkan data BPS dan Pusdatin, capaian ekspor komoditas peternakan s.d Juni 2024 sebesar volume sebesar 222 ribu ton dengan nilai sekitar 650 juta USD, capaian ini masih on the track jika dibandingkan target nilai ekspor tahun ini, capaiannya yaitu sebesar 50%.

Veterinary Control Number Certificate also ensures the food safety of livestock products circulating in Indonesia.”

According to Statistic Indonesia (BPS), Indonesia’s export performance value in June 2024 reached USD 2.084 billion, a decrease of 6.65% compared to the previous month. However, compared to June 2023, the export value increased by 1.17%. Non-oil and gas exports in June 2024 reached USD 1.961 billion, a decrease of 6.20% compared to May 2024 but increased by 1.40% compared to June 2023.

Cumulatively, Indonesia’s export value from January to June 2024 reached USD 12.509 billion, decreased by 2.76% compared to the same period in 2023. In line with total exports, the value of non-oil and gas exports, which reached USD 11.719 billion, also decreased by 2.99%.

According to the non-oil and gas export sector, results from the processing industry from January to June 2024 increased by 0.40% compared to the same period in 2023. Similarly, exports of agricultural, forestry, and fishery products rose by 6.73%, while exports of mining and others fell by 15.05%.

The increase in export value in the Agriculture sector is inseparable from the contribution of exports from the Livestock and Animal Health sub-sectors. Based on BPS and the Center for Data and Information Technology (Pusdatin), the export volume of livestock commodities until June 2024 was 222 thousand tons, valued at around USD 650

Capaian ekspor komoditas peternakan dan Kesehatan Hewan ini terus didorong untuk mengalami peningkatan dengan strategi meningkatkan ekspor pada negara tujuan yang sudah diterima dan juga mencari negara tujuan baru bagi komoditas peternakan. Komoditas Peternakan dan Kesehatan Hewan yang mengalami penurunan secara signifikan adalah Kelompok Ternak Hidup terutama Babi ke Singapura, Biri-biri dan Kambing ke Malaysia. Hal ini dikarenakan adanya penyakit Flu Babi pada awal tahun 2022 dan Penyakit Mulut dan Kuku pada bulan Mei 2022 sehingga ekspor produk tersebut tidak dapat dilakukan. Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan terus berusaha untuk memberantas penyakit tersebut dan Indonesia dapat kembali melakukan ekspor ke negara Singapura dan Malaysia.

Pada semester pertama ini, Indonesia telah berhasil menambah daftar negara tujuan baru untuk beberapa komoditas salah satunya adalah negara Uni Emirat Arab (UEA) untuk produk Hatching Egg. Indonesia saat ini telah resmi menjadi salah satu negara yang dapat melakukan ekspor ke UEA untuk produk HE dan DOC, hal ini tercantum di dalam website resmi otoritas kompeten ekspor dan impor UEA yaitu MoCCAEC (Ministry of Climate Change and Environment).

Sebuah capaian yang cukup membanggakan, karena melalui perjuangan negosiasi, harmonisasi persyaratan, on site visit yang tidak mudah dan memakan waktu yang tidak sebentar. Dimulai dari tahun 2019 meminta akses pasar untuk produk unggas, hingga pada tahun 2022 Tim MoCCAEC berhasil didatangkan untuk dapat melihat perkembangan Industri Perunggasan, sehingga pada akhirnya Indonesia bisa melakukan ekspor perdana Hatching Egg ke UEA, pada tanggal

million. This achievement is still on track compared to the target export value for this year, reaching 50% of the goal.

The achievement of livestock and animal health commodities exports continues to increase by strategizing to enhance exports to already accepted destination countries and also seeking new destination countries for the commodities. The commodities that have experienced significant declines in exports include the Live Animal Group, particularly pigs to Singapore and sheep and goats to Malaysia. The declines are due to the Swine Flu outbreak in early 2022 and Foot and Mouth Disease in May 2022, preventing the export of these products. The Ministry of Agriculture through the Directorate General of Livestock and Animal Health Services, continues to strive to eradicate these diseases so Indonesia can resume exports to Singapore and Malaysia.

In the year's first half, Indonesia successfully added new destination countries for several commodities, including the United Arab Emirates (UAE) for Hatching Egg products. Indonesia is now officially one of the countries that can export HE and DOC to the UAE, as listed on the official website of the UAE's competent export and import authority, MoCCAEC (Ministry of Climate Change and Environment).

It is a proud achievement, as it involved difficult and time-consuming efforts, including negotiations, harmonization of requirements, and on-site visits. Since 2019, the request for market access for poultry products culminated in 2022, when the MoCCAEC Team was brought in to see the progress of the poultry industry, resulting in Indonesia's



15 Juli 2024. Keberhasilan ini tentunya bukan hanya hasil kerja Kementerian Pertanian namun juga karena adanya dukungan penuh dari KBRI di Abu Dhabi serta ITPC di Dubai.

Ekspor Perdana HE ke UEA sebanyak 58.752 butir, pengiriman telur HE ini dilanjutkan di tanggal 20, 25 dan 30 Juli 2024 dengan target volume sebanyak 1,5 juta butir atau senilai 60.000an USD pada tahun ini melalui PT. Japda Comfeed Indonesia Tbk. Pencapaian pembukaan akses pasar baru ini menyusul keberhasilan pembukaan akses pasar negara tujuan baru HE yang tahun lalu berhasil menembus Brunei Darussalam.

UEA sebagai negara hub di timur tengah menjadi salah satu target perluasan pasar baru khususnya untuk produk unggas. Proses persetujuan karkas daging ayam dan telur diharapkan bisa segera selesai, hal ini menyusul produk olahan yang juga sudah bisa diterima oleh UEA.

Sementara untuk komoditas lain yang telah diterima, seperti di Jepang dan Singapura untuk produk olahan pada tanggal 16 Agustus 2024 juga terus dilakukan pengiriman secara rutin, hal ini membuktikan bahwa produk olahan unggas Indonesia semakin berdaya saing dan diterima konsumen di pasar global.

Khusus untuk negara Singapura, Indonesia terus mendorong penambahan jumlah unit usaha yang disetujui oleh SFA. Sejauh ini tercatat bahwa sejak



inaugural Hatching Egg export to the UAE on July 15, 2024. This success is not only the result of the Ministry of Agriculture's efforts but also due to the full support from the Indonesian Embassy in Abu Dhabi and the ITPC in Dubai.

The inaugural export of HE to the UAE, totalling 58,752 eggs, was followed by shipments on July 25 and 30, 2024, targeting a volume of 15 million eggs or a value of around USD 60,000 this year through PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. The achievement of opening this new market follows the success of opening a new market for HE exports last year, which penetrated Brunei Darussalam.

As a hub country in the Middle East, the UAE is becoming a key target for expanding new markets, especially for poultry products. The approval process for chicken carcasses and eggs is expected to be completed soon, following the processed products that the UAE has already accepted.

Meanwhile, regular shipments continue for other commodities already accepted in countries like Japan and Singapore for processed products, proving that Indonesian poultry processed products are increasingly competitive and accepted by consumers in the global market.

For Singapore specifically, Indonesia continues to

tahun 2022, sebanyak 11 unit usaha meat and processing establishment, terdiri dari 7 RPHU dan 4 Processing Plant, Farm Broiler untuk LB sejumlah 2 unit, Breeding Farm layer sejumlah 2 unit, dan 1 Unit ekspor Table egg. Pada tahun ini direncanakan akan dilakukan audit pada 3 unit usaha processing dan 2 farm (layer dan puyuh) upaya ini guna menambah daftar perusahaan Indonesia yang dapat memasok bahan pangan ke Singapura.

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan mengapresiasi PT. Malindo Feedmill Tbk yang telah melakukan ekspor ke sekian kalinya. Ekspor ayam beku ke Singapura merupakan yang kedua kalinya sedangkan untuk ekspor produk olahan untuk yang ke 5 kali. Ekspor Malindo dengan nilai sekitar USD 65.000 diberangkatkan dari Rumah Potong Hewan Unggas (RPHU) PT Malindo Feedmill Tbk di Desa Cijunti Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat dan PT Malindo Food Delight di Cikarang, Jawa Barat.

Tri Melasari selaku Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan menyampaikan “Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan menjamin produk yang diekspor berkualitas dan telah memenuhi persyaratan keamanan pangan dunia”.(ahw/rd)



Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan



push for an increase in business units approved by the SFA. As of now, it is recorded that since 2022, 11 meat and processing establishment business units have been approved, consisting of 7 RPHU (slaughterhouses) and 4 Processing Plants, 2 Broiler Farms for LB, 2 Breeding Farms for layers, and 1 Table Egg export unit. This year, audits are planned for three processing business units and two farms (layer and quail) to increase the list of Indonesian companies that can supply food to Singapore.

The Directorate General of Livestock and Animal Health Services appreciates PT. Malindo Feedmill Tbk for their consistent export activities. The frozen chicken export to Singapore was their second, while the processed product export was their fifth. The Malindo export, valued at around USD 65,000, was dispatched from the Poultry Slaughterhouse (RPHU) of PT Malindo Feedmill Tbk in Cijunti Village, Campaka District, Purwakarta Regency, West Java, and PT Malindo Food Delight in Cikarang, West Java.

The Director of Processing and Marketing of Livestock Products, Tri Melasari, emphasized, “The Ministry of Agriculture through the Directorate General of Livestock and Animal Health Services, guarantees that the products exported are of high quality and meet global food safety requirements.”(ahw/rd/tr-pf)



Menjelajahi Panggung Global: Partisipasi Dalam Workshop Internasional

Exploring The Global Stage: Participation In An International Workshop



Tika Kartika, S.P

Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Muda
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH

Di era dimana kolaborasi dan pertukaran lintas budaya lebih penting dari sebelumnya, berpartisipasi dalam suatu workshop internasional dapat menjadi pengalaman yang transformatif. Workshop itu berjudul Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) Workshop on Electronic Certification for Animal Products, yang diadakan di kota Lima Peru, kota yang terkenal dengan warisan budayanya yang kaya, dengan agenda yang menarik.

Workshop yang diadakan pada 12 Agustus 2024 ini berada dibawah Food Safety Cooperation Forum (FSCF) dan merupakan bagian dari acara APEC Third Senior Officials Meeting (SOM3) yang diikuti oleh beberapa negara anggota APEC antara lain Thailand, Chile, Malaysia, Kanada, Amerika Serikat, Meksiko dan Indonesia. Acara APEC di Peru merupakan gabungan dari beberapa acara, dengan

In an era where cross-cultural collaboration and exchange are more important than ever, participating in an international workshop can be a transformative experience. The “Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) Workshop on Electronic Certification for Animal Products” workshop was held in Lima, Peru, a city renowned for its rich cultural heritage, with an engaging agenda.

The workshop, held on August 12, 2024, was under the Food Safety Cooperation Forum (FSCF) and was part of the APEC Third Senior Officials Meeting (SOM3), attended by several APEC member countries, including Thailand, Chile, Malaysia, Canada, the United States, Mexico, and Indonesia. The APEC event in Peru combined several events with participants from various APEC member countries from different



peserta yang berasal dari beberapa negara anggota APEC, dari berbagai latar belakang, instansi dan profesi.

Sangat menarik untuk mendengar bagaimana individu dari berbagai penjuru dunia menghadapi tantangan yang sama dalam dunia perdagangan global. Workshop ini dirancang untuk mendorong pembelajaran kolaboratif, melalui dialog terbuka dan mengembangkan solusi inovatif untuk dicapai bersama. Semangat kolaboratif ini menggarisbawahi kekuatan perspektif yang beragam dalam mendorong kreativitas dan pemecahan masalah dan tantangan bersama.

Forum Kerjasama Ekonomi Asia-Pasifik (APEC), yang didirikan pada bulan November 1989, merupakan forum ekonomi yang terdiri dari 21 negara di Asia-Pasifik, yang dianggap sebagai kawasan paling dinamis di dunia. Tujuan APEC adalah untuk mendorong kemakmuran yang lebih besar di kawasan Asia-Pasifik melalui penerapan "Visi APEC Putrajaya 2020-2040" yang mengidentifikasi tiga pilar: a) perdagangan dan investasi; b) inovasi dan digitalisasi; dan c) pertumbuhan yang kuat, seimbang, aman, berkelanjutan dan inklusif.

APEC mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas di antara para anggotanya, melalui kerjasama ekonomi dan teknis, keamanan, perdagangan, investasi, ekonomi digital, ekonomi inklusi dan dukungan terhadap inisiatif untuk meningkatkan kebijakan publik sektoral. Peru untuk

backgrounds, agencies, and professions.

It was fascinating to learn how individuals from different parts of the world face similar challenges in the global trade landscape. The workshop was designed to encourage collaborative learning through open dialogue and the development of innovative solutions to be achieved together. This cooperative spirit underscores the strength of diverse perspectives in driving creativity and solving problems and challenges.

The Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC), established in November 1989, is an economic forum consisting of 21 countries in the Asia-Pacific region, considered the most dynamic region in the world. APEC aims to promote greater prosperity in the Asia-Pacific region through the implementation of the "APEC Putrajaya Vision 2020-2040," which identifies three pillars: a) trade and investment; b) innovation and digitalization; and c) strong, balanced, secure, sustainable, and inclusive growth.

APEC promotes quality economic growth among its members through economic and technical cooperation, trade security, investment, digital economy, inclusive economy, and support for





ketiga kalinya kembali menjadi tuan rumah APEC pada tahun 2024, setelah menjadi tuan rumah pada tahun 2008 dan 2016.

Workshop on Electronic Certification for Animal Products ini bertujuan untuk meningkatkan pengembangan sistem dan implementasi sertifikasi elektronik produk hewan untuk fasilitasi perdagangan antar negara. Workshop ini menyoroti berbagai tahap yang diperlukan untuk beralih ke pertukaran sertifikat elektronik tanpa kertas (paperless). Penerapan e-certification dipandang dapat meningkatkan efisiensi dan keamanan sertifikasi untuk perdagangan impor /ekspor produk hewan dan dapat mempercepat penyelesaian masalah.

Workshop dibagi menjadi 4 (empat) bagian acara, yaitu : a) Scene Setting and Global Landscape of Animal Products E-certification; b) Panel on Economies Experience with Animal Products E-certification; c) Hands-on Demonstration of Animal Product e-certification Systems; dan d) Identifying Best Practices and Next Steps. Pada bagian pertama, disampaikan beberapa paparan dari narasumber terkait aktifitas, standard dan kesepakatan organisasi internasional (termasuk Codex, UN/CEFACT, WTO/STDF) dalam penerapan e-certification.

Pada workshop juga dilakukan sharing session dan diskusi panel tentang manfaat dan tantangan yang dihadapi beberapa negara dalam mengembangkan e-certification untuk produk hewan dan implementasinya, dengan para panelis yang merupakan perwakilan dari : Livestock and Agricultural Service of Agricultural Ministry Chile (Alvaro Diaz), Ministry of Agriculture and Cooperatives

initiatives to enhance sectoral public policy. Peru hosted APEC in 2024 for the third time, after hosting in 2008 and 2016.

The Workshop on Electronic Certification for Animal Products aimed to enhance the development and implementation of electronic certification systems for animal products to facilitate trade between countries. The workshop highlighted various stages necessary to transition to paperless electronic certificate exchange. The implementation of e-certification is seen as a means to improve the efficiency and security of certification for the import/export trade of animal products and expedite problem resolution.

The workshop was divided into four parts: a) Scene Setting and Global Landscape of Animal Products E-certification; b) Panel on Economies' Experience with Animal Products E-certification; c) Hands-on Demonstration of Animal Product e-certification Systems; and d) Identifying Best Practices and Next Steps. In the first part, several presentations were delivered by speakers related to the activities of standards and agreements of international organizations (including Codex, UN/CEFACT, WTO/STDF) in the implementation of e-certification.

The workshop also included a sharing session and panel discussion on the benefits and challenges several countries face in developing e-certification for animal products and its implementation. The panelists included representatives from the Livestock and Agricultural Service of the

Thailand (Patampaporn Usaha), National Health, Safety and Food Quality Service Mexico (Aisha Itzel Gomez Cruz), U.S Department of Agriculture Food Safety and Inspection Service, Office of International Coordination, United States (Bryce Carson) dan perwakilan dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian, Indonesia (Tika Kartika).

Pada sesi terakhir workshop, dilakukan diskusi untuk mengidentifikasi praktik terbaik (best practices) yang konkrit serta langkah selanjutnya yang diperlukan untuk beralih dari hanya berbagi informasi ke penerapan sertifikasi elektronik. Setelah workshop, praktik terbaik ini kemudian akan dikembangkan menjadi dokumen panduan yang dapat digunakan sebagai peta jalan konkret untuk diterapkan oleh negara-negara anggota APEC.

Paparan terhadap sudut pandang internasional dapat memperluas pemahaman kita tentang tren dan praktik global, yang sangat berharga di dunia yang saling terhubung saat ini. Hubungan/jaringan yang dibangun selama workshop juga telah membuka pintu untuk peluang kolaborasi antar negara di masa mendatang serta memperluas jaringan profesional dalam skala global. Melalui workshop ini telah terjadi pertukaran informasi yang bermakna untuk mendorong pemecahan masalah dan tantangan perdagangan global secara kolaboratif. (tk)

Agricultural Ministry of Chile (Alvaro Diaz), Ministry of Agriculture and Cooperatives of Thailand (Patampaporn Usaha), National Health Safety and Food Quality Service of Mexico (Aisha Itzel Gomez Cruz), U.S. Department of Agriculture Food Safety and Inspection Service Office of International Coordination United States (Bryce Carson), and a representative from the Directorate General of Livestock and Animal Health, Ministry of Agriculture of Indonesia (Tika Kartika).

The workshop's final session discussed identifying concrete best practices and the next steps needed to move from merely sharing information to implementing electronic certification. After the workshop, these best practices will be developed into a guidance document that can be used as a concrete roadmap for implementation by APEC member countries.

Exposure to international perspectives can broaden our understanding of global trends and practices, which is invaluable in today's interconnected world. The relationships and networks built during the workshop have also opened doors for future collaboration opportunities between countries and expanded professional networks on a global scale. Through this workshop, meaningful information exchange has occurred to solve global trade problems and challenges collaboratively. (tk/tr-pf)





Pembinaan Kemitraan Usaha Pternakan

Livestock Business Partnership Development



Asmardi Nata Afri, S.Pt

Analisis Kebijakan Ahli Muda
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH



Yoda Ekiandi S.IP

Penelaah Teknis Kebijakan
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 13 Tahun 2017, kemitraan usaha peternakan adalah kerja sama antara pelaku usaha peternakan yang didasari oleh prinsip saling memerlukan, memperkuat, menguntungkan, menghargai, bertanggung jawab, dan berkeadilan.

Pembinaan kemitraan usaha peternakan dilakukan oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melalui Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan (PPHNak). Pembinaan ini bertujuan agar pelaksanaan kemitraan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan dan prinsip-prinsip kemitraan yang berlaku.

Untuk menciptakan iklim kemitraan yang kondusif, diperlukan pembinaan yang intensif. Pembinaan kemitraan ini dilakukan terhadap pelaku kemitraan dalam berbagai pola kemitraan yang ada. Pembinaan kemitraan dilakukan dalam rangka:

1. Pengembangan usaha peternakan.
2. Peningkatan produksi peternakan dan

According to the Minister of Agriculture Regulation No. 13 of 2017, livestock business partnerships are collaborations between livestock entrepreneurs based on mutual need, strengthening, benefit, respect, responsibility, and fairness.

The Directorate General of Livestock and Animal Health Services encourages livestock business partnerships through the Directorate of Processing and Marketing of Livestock Products (PPHNak). It ensures that partnerships run smoothly according to established regulations and applicable partnership principles.

Intensive fostering is needed to create a conducive partnership climate. This fostering is directed towards partnership actors across various partnership models, and it aims to:

1. *Develop livestock businesses.*
2. *Increase livestock production and animal welfare.*



kesejahteraan hewan.

3. Peningkatan nilai tambah dan daya saing produk peternakan sesuai dengan pola kemitraan yang dilakukan.
4. Peningkatan kesetaraan dan pelaksanaan kemitraan yang saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan di antara pelaku kemitraan.
5. Memastikan terlaksananya transfer teknologi antara pelaku kemitraan.

Untuk pelaksanaan pembinaan kemitraan usaha peternakan di tingkat daerah, pada tahun anggaran 2024 Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan mengalokasikan APBN untuk pembinaan dan pengawasan kemitraan di 10 (sepuluh) Provinsi. Pembinaan kemitraan usaha peternakan pada tahun 2024 difokuskan untuk menindaklanjuti hasil pengawasan (rekomendasi) tahun 2023 dan melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaku usaha yang belum diawasi.

Lebih lanjut pembinaan yang dilakukan untuk memastikan kemitraan berjalan sesuai dengan rencana kemitraan dan perjanjian yang telah ditandatangani para pihak. Apabila ditemukan pelaksanaan kemitraan yang tidak sesuai dengan perjanjian, prinsip kemitraan dan pelanggaran terhadap larangan kemitraan maka dapat ditindaklanjuti oleh Komisi Pengawas

3. *Enhance the added value and competitiveness of livestock products according to partnership models.*
4. *Promote equality and implement mutually beneficial, trusting, and reinforcing partnerships among partners.*
5. *Ensure the transfer of technology between partners.*

For the implementation of livestock business partnership development at the regional level, in the 2024 fiscal year, the Directorate General of Livestock and Animal Health Services allocated state budget (APBN) funds for assisting and supervising partnerships in 10 provinces. In 2024, the focus was on following up on the results of the 2023 oversight (recommendations), assisting and supervising entrepreneurs who still needed to be monitored.

Further fostering ensures that the partnerships proceed as planned and follow the agreements signed by both parties. Suppose the partnerships are inconsistent with agreements, partnership principles, or violating partnership prohibitions. In that case, follow-up action can be taken by the Business Competition Supervisory Commission (KPPU). To optimize partnership supervision, the Directorate General of Livestock and Animal



Persaingan Usaha (KPPU). Kolaborasi pelaksanaan pembinaan dan pengawasan kemitraan antara Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan KPPU RI, maka dibentuklah Satuan Tugas (Satgas) Pengawasan Kemitraan Usaha Peternakan. Pembentukan satgas kemitraan ini merupakan salah satu tindak lanjut dari kerjasama yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan KPPU RI untuk optimalisasi pengawasan kemitraan usaha peternakan. Kerjasama ini diawali pada tahun 2019 dan telah dilakukan pembaharuan kerjasama pada tahun 2023.

Selama 4 (empat) tahun kerjasama tersebut telah terbentuk sebanyak 15 satgas pengawasan kemitraan daerah dan 1 satgas pengawasan kemitraan di pusat. Berdasarkan rekapan data pelaku kemitraan usaha peternakan yang diperoleh dari satgas pengawasan kemitraan daerah pada tahun 2023 adalah terdapat sebanyak 258 pelaku usaha. Dari jumlah tersebut yang sudah dilakukan pengawasan sebanyak 36 pelaku usaha (13,9%).

Berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan tahun 2023 telah diterbitkan sebanyak 36 surat rekomendasi perbaikan pelaksanaan kemitraan kepada 36 pelaku usaha kemitraan dari 10 kepala dinas provinsi yaitu : Kalbar (2 rekomendasi), NTB (14 rekomendasi),

Health Services and KPPU formed the Livestock Business Partnership Supervision Task Force (Satgas). It is one of the outcomes of the collaboration between the Directorate General of Livestock and Animal Health Services and KPPU, which began in 2019 and was renewed in 2023.

Over the four years of collaboration, 15 regional partnership supervision task forces and one central task force have been established. According to data from the regional task forces in 2023, there were 258 partnership actors in livestock businesses. Of this number, 36 entrepreneurs (13,9%) had been supervised.

As a result of 2023 supervision, 36 partnership improvement recommendation letters were issued to 36 partnership entrepreneurs across ten provinces, including: West Kalimantan (2 recommendations), West Nusa Tenggara (14 recommendations), Lampung (1 recommendation), Riau (2 recommendations), South Sulawesi (1 recommendation), West Java (2 recommendations), West Sumatra (1 recommendation), North Sumatra (3 recommendations), East Java (9 recommendations), and Bali (2 recommendations). Additionally, KPPU investigated four entrepreneurs in Lampung, West Java, and South Sulawesi to enforce regulations.

From July to August 2024, the Directorate of



Lampung (1 rekomendasi), Riau (2 rekomendasi), Sulawesi Selatan (1 rekomendasi), Jawa Barat (2 rekomendasi), Sumatera Barat (1 rekomendasi), Sumatera Utara (3 rekomendasi), Jawa Timur (9 rekomendasi) dan Bali (2 rekomendasi). Selain rekomendasi yang telah dikeluarkan oleh dinas di daerah, KPPU juga telah melakukan pemeriksaan untuk penegakan regulasi terhadap 4 pelaku usaha di Provinsi Lampung, Jawa Barat dan Sulawesi Selatan.

Selama bulan Juli – Agustus 2024 Direktorat PPHNak telah melakukan pembinaan kemitraan usaha peternakan ke 11 pelaku usaha perunggasan yang melakukan kemitraan. Pada umumnya perusahaan tersebut melakukan kemitraan dengan pola inti plasma, yang mana pelaku usaha berperan sebagai inti dan peternak sebagai plasmanya.

Beberapa permasalahan dalam pembinaan dan pengawasan kemitraan usaha peternakan yang ditemukan di antaranya adalah:

1. Perjanjian kemitraan usaha peternakan belum dilaporkan dan diketahui oleh pemerintah daerah sesuai dengan amanat pasal 34 UU Nomor 20 tahun 2008 dan Permentan No.13 tahun 2017 tentang kemitraan usaha peternakan.
2. Peternak plasma tidak memegang perjanjian kemitraan yang sudah ditandatangani oleh kedua pihak yang bermitra.
3. Waktu panen yang tidak menentu ataupun belum dicantumkan dalam perjanjian kemitraan.



Processing and Marketing of Livestock Products fostered partnerships with 11 poultry businesses engaged in partnerships, primarily using the nucleus-plasma model, where the entrepreneur serves as the nucleus and the farmer as the plasma.

Several challenges in assisting and supervising livestock business partnerships were identified, including:

1. *Partnership agreements were not being reported to or recognized by local governments, as mandated by Article 34 of Law No. 20 of 2008 and Minister of Agriculture Regulation No. 13 of 2017.*
2. *Plasma farmers were not holding signed partnership agreements from both parties.*
3. *Unspecified or unscheduled harvest times were not included in the partnership agreements.*
4. *Lack of transparency from entrepreneurs regarding partnership implementation makes it difficult for the authorities to obtain partnership data and reports.*
5. *Entrepreneurs failed to follow up on improvement recommendations issued by provincial agencies.*
6. *It was found that business actors who entered into partnerships were business actors with KBLI 47752 (Retail Trade in Livestock), meanwhile business actors with KBLI 01461 (Broiler Chicken/FS Cultivation) who were obliged to enter into partnerships that had not yet entered into partnerships.*

In fostering partnerships with entrepreneurs and farmers, the team refers to Minister of Agriculture Regulation No. 13 of 2017. This regulation stipulates that livestock business partnerships must be formalized in written agreements containing a minimum of 10 key points. Both parties must carefully review the clauses in these agreements before signing. The partnership's

4. Kurang terbukanya pelaku usaha terhadap pelaksanaan kemitraannya yang menyebabkan sulitnya dinas dalam mendapatkan data kemitraan dan laporan pelaksanaan kemitraan.
5. Pelaku usaha masih belum menindaklanjuti rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh Dinas provinsi.
6. Di lapangan ditemui bahwa pelaku usaha yang melakukan kemitraan adalah pelaku usaha dengan KBLI 47752 (Perdagangan Eceran Hewan Ternak) sedangkan pelaku usaha dengan KBLI 01461 (Budidaya ayam ras pedaging/FS) yang berkewajiban melakukan kemitraan belum melakukan kemitraan.

Dalam melakukan pembinaan kepada pelaku kemitraan baik pelaku usaha maupun peternak, tim yang melakukan pembinaan merujuk kepada Permentan No.13 Tahun 2017. Dimana dalam permentan tersebut bahwa pelaksanaan kemitraan usaha peternakan dibuat dalam perjanjian tertulis dengan 10 poin minimal yang harus dituangkan dalam perjanjian tersebut. Perjanjian kemitraan yang akan ditandatangani oleh kedua belah pihak harus diperhatikan dengan seksama klausul perjanjian yang dituangkan dalam perjanjian tersebut. Pelaksanaan kemitraan akan berpedoman kepada perjanjian yang telah disetujui dan disepakati oleh kedua belah pihak, oleh karena itu peternak harus cermat dalam melihat isi perjanjian yang ditawarkan oleh pelaku usaha agar tidak ada pihak yang dirugikan dan terwujudnya posisi tawar yang seimbang dalam pelaksanaannya.

Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan akan terus melakukan upaya pembinaan usaha kemitraan usaha peternakan baik ke pelaku usaha maupun peternak. Melalui pembinaan kemitraan yang baik usaha peternakan dapat lebih berkembang, berdaya saing, dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.



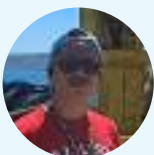
execution will adhere to the agreements approved by both parties, so farmers must carefully consider the terms offered by the entrepreneurs to ensure no party is disadvantaged and to achieve balanced negotiation positions.

The Directorate General of Livestock and Animal Health will continue efforts to foster livestock business partnerships with both entrepreneurs and farmers. The livestock business can become more competitive and sustainable through good partnership fostering, benefiting all parties involved.



Barnabas Baitanu dan Yumina: Kisah Sukses Peternak dari Oelomin Kupang NTT

Barnabas Baitanu and Yumina: A Success Story of Farmers from Oelomin, Kupang, NTT



Anton Supriyadi, S.Pt,M.AP

Pengawas Alsintan Ahli Muda
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH



Ahmad Wiroi, S.Kom,MM

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Madya
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH

Di Oelomin, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang, terdapat sebuah kisah inspiratif yang mengangkat nama Barnabas Baitanu dan istrinya, Yumina Baitanu. Sejak 32 tahun lalu, pasangan suami istri ini telah menapaki perjalanan yang menakjubkan dalam dunia peternakan.

Kisah mereka dimulai pada tahun 1992 dengan modal yang sangat terbatas—hanya dua ekor ternak. Dari titik awal yang sederhana ini, Barnabas dan Yumina memulai usaha mereka dengan penuh semangat dan dedikasi. Meski tantangan banyak menghadang,

In Oelomin, Nekamese District, Kupang Regency, lies an inspiring story that highlights the journey of Barnabas Baitanu and his wife, Yumina Baitanu. For the past 32 years, this couple has embarked on an extraordinary journey in the world of livestock farming.

Their story began in 1992 with very limited capital—just two livestock. Starting from this humble beginning, Barnabas and Yumina initiated their business with full enthusiasm and dedication. Despite numerous challenges, their perseverance allowed their livestock business to



ketekunan mereka membuat usaha peternakan ini berkembang pesat. Kini, di tahun 2024, mereka telah memiliki 50 ekor ternak, terdiri dari 20 ekor betina dan 30 ekor jantan, yang dirawat di lahan seluas 8 hektar. Lahan tersebut tidak hanya digunakan untuk tempat ternak, tetapi juga ditanami kebun lamtoro sebagai pakan alami bagi ternak mereka.

Dalam proses penjualan ternaknya, Barnabas memiliki metode yang unik. Ia lebih memilih menjual ternaknya langsung kepada pembeli yang datang ke rumahnya daripada mengandalkan pasar. Keputusan ini membantu menghemat biaya tambahan seperti sewa mobil dan lapak di pasar. Keberhasilan strategi ini semakin terlihat jelas, terutama saat harga ternak melonjak menjelang perayaan Idul Adha, Natal, dan Tahun Baru.

Barnabas dan Yumina tidak hanya fokus pada penjualan, tetapi juga pada perencanaan dan pengembangan usaha. Barnabas berencana untuk mengembangkan usaha peternakan ini lebih jauh, dengan target mencapai 100 ekor ternak, asalkan mendapatkan dukungan yang diperlukan. Siklus penjualan dan pembelian yang mereka terapkan sangat terencana. Setiap kali menjual 10 ekor ternak dengan total pendapatan kurang lebih 100 juta rupiah, Barnabas akan membeli kembali 15 ekor jantan untuk digemukkan, dengan biaya sekitar 75 juta rupiah. Betina yang tidak bunting pada usia 3 tahun akan

*grow rapidly. Now, in 2024, they own 50 livestock, consisting of 20 females and 30 males, which they care for on an 8-hectare piece of land. This land is not only used for housing the livestock but also planted with lamtoro (*Leucaena leucocephala*) as natural feed for their animals.*

Barnabas employs a unique method in selling his livestock. He prefers to sell directly to buyers who come to his home, rather than relying on the market. This decision helps him save additional costs such as vehicle rental and market stall fees. The success of this strategy becomes particularly evident during periods when livestock prices soar, such as before Eid al-Adha, Christmas, and New Year celebrations.

Barnabas and Yumina focus not only on sales but also on planning and developing their business. Barnabas plans to expand their livestock business further, aiming to reach 100 animals, provided they receive the necessary support. Their buying and selling cycle is meticulously planned. Each time they sell 10 livestock, earning approximately 100 million rupiahs, Barnabas buys back 15 male animals for fattening, at a cost of around 75 million rupiahs. Females that are not pregnant by the age of three years are replaced with young females as breeding stock, ensuring the optimal

diganti dengan betina muda sebagai bibit budidaya, memastikan kualitas ternak yang optimal.

Kehidupan pribadi Barnabas dan Yumina juga mencerminkan keberhasilan mereka. Dari hasil usaha peternakan ini, Barnabas mampu memberikan pendidikan yang layak kepada keempat anaknya. Dua anaknya telah menyelesaikan pendidikan tinggi, sementara dua lainnya masih dalam proses pendidikan. Meskipun Barnabas, yang kini berusia 61 tahun, tidak pernah bersekolah dan tidak bisa membaca, ia dibantu oleh istrinya, Yumina, yang berusia 57 tahun dan lulusan SMP. Yumina selalu mendampingi dalam merawat ternak dan menjalankan usaha.

Barnabas dan Yumina Baitanu adalah contoh nyata bahwa kesuksesan bisa dicapai oleh siapa saja yang mau berusaha keras, meskipun dengan keterbatasan. Mereka telah membuktikan bahwa kerja keras, ketekunan, dan optimisme adalah kunci utama meraih keberhasilan. Semoga kisah mereka menjadi inspirasi bagi kita semua dan memotivasi untuk mengejar impian dengan semangat yang sama. (aw/as)

quality of their livestock.

The personal life of Barnabas and Yumina also reflects their success. From the proceeds of their livestock business, Barnabas has been able to provide a good education for their four children. Two of their children have completed higher education, while the other two are still in school. Although Barnabas, now 61 years old, never attended school and is illiterate, he is supported by his wife, Yumina, who is 57 years old and a junior high school graduate. Yumina always assists him in taking care of the livestock and running the business.

Barnabas and Yumina Baitanu are living proof that success can be achieved by anyone willing to work hard, even with limitations. They have shown that hard work, perseverance, and optimism are the key ingredients to achieving success. May their story inspire us all and motivate us to pursue our dreams with the same spirit. (aw/as/tr-pf)





Forum Wirausaha Pendamping Sebagai Wadah Para Wirausaha Peternak

The Entrepreneurship Mentoring Forum as a Platform for Livestock Entrepreneurs



Rinie Gunawan, S.Pt., M.Si

Pengawas Mutu Pakan Ahli Muda
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH

Peluang usaha bidang peternakan di Indonesia masih banyak, namun pelaku wirausaha atau entrepreneur di bidang peternakan masih kekurangan. Dalam upaya meningkatkan perkembangan unit usaha baru dan peningkatan kapasitas unit usaha peternakan dirasa perlu adanya wadah para wirausaha peternakan yang selama ini sudah dan ingin terus membantu calon wirausaha dan wirausaha baru dalam mengembangkan usaha peternakan melalui pendampingan dan pengawalan teknis dan manajemen secara mandiri. Melihat hal tersebut Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan berinisiasi mengadakan pertemuan pada hari Rabu tanggal 31 bulan Juli tahun 2024 melalui daring yang dihadiri oleh 15 wirausaha dari perwakilan beberapa bidang usaha peternakan dan perwakilan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Pada kesempatan tersebut telah

The opportunities in the livestock sector in Indonesia are still vast. Still, there needs to be more entrepreneurs in this field. To foster the development of new business units and enhance the capacity of existing ones, it is crucial to have a platform for livestock entrepreneurs. This platform is for those who have been and wish to continue assisting aspiring and new entrepreneurs in developing their livestock businesses through independent technical and management guidance and supervision. Recognizing this need, the Directorate of Processing and Marketing for Livestock Products initiated an online meeting on Wednesday, July 31, 2024. This meeting was attended by 15 entrepreneurs representing various livestock business sectors and representatives from the Directorate General of Livestock and Animal Health. During this meeting, it was agreed to establish the



disepakati pembentukan Forum Nasional Wirausaha Peternakan yang bertujuan untuk mengoptimalkan peran wirausaha peternakan dalam kolaborasi, pertukaran informasi, pendampingan dan pembinaan, kemitraan dan advokasi serta kerja sama lain untuk penumbuhan dan pengembangan usaha peternakan. Pada pertemuan yang sama langsung dibentuk susunan kepengurusannya.

Susunan Kepengurusan Forum Nasional Wirausaha Peternakan Pendamping sebagai berikut:

- Ketua I: Agus Solehul Huda
- Ketua II: Suparto
- Sekretaris: I Gusti Made Putra Wibawa
- Bendahara: Cheito Karno
- Bidang Sapi Potong: Dosmen Hayanudin/Tarmizi
- Bidang Sapi Perah: Rina Rosdianawati
- Bidang Kambing/Domba Potong: Martinus Alexander/ Nuryanto/dr. Taufan/Rozal Mansur
- Bidang Kambing/Domba Perah: Puthut Prasetya/ Budi Susilo/Taufik Mawwadani
- Bidang Itik Potong/Petelur: Maptuful/Rully
- Bidang Ayam Ras Potong/Petelur
- Bidang Ayam Lokal: Vivi Jusman (rg)

National Livestock Entrepreneurs Forum aimed at optimizing the role of livestock entrepreneurs in collaboration, information exchange, guidance, partnership development, advocacy, and other forms of cooperation to foster and develop livestock businesses. The management structure of the forum was also formed during this meeting.

The management structure of the National Livestock Entrepreneurs Forum is as follows:

- *Chairman I: Agus Solehul Huda*
- *Chairman II: Suparto*
- *Secretary: I Gusti Made Putra Wibawa*
- *Treasurer: Cheito Karno*
- *Beef Cattle Division: Dosmen Hayanudin/ Tarmizi*
- *Dairy Cattle Division: Rina Rosdianawati*
- *Meat Goat/Sheep Division: Martinus Alexander/ Nuryanto/dr. Taufan/Rozal Mansur*
- *Dairy Goat/Sheep Division: Puthut Prasetya/ Budi Susilo/Taufik Mawwadani*
- *Meat/Egg Duck Division: Maptuful/Rully*
- *Broiler/Laying Hen Division: [not listed]*
- *Local Chicken Division: Vivi Jusman (rg/tr-pf)*



Penandatanganan Petunjuk Kerja Pengawasan Pelaksanaan Kemitraan Usaha Peternakan

The signing of the Work Guidelines for Supervision of Livestock Business Partnership Implementation



Suci Dwi Romay Ningsih, S.Pt

Pengawas Bibit Ternak Ahli Muda
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH

Pada tanggal 25 Juli 2024, di Hotel RA Suite Simatupang, Jakarta, telah diselenggarakan acara penting, yaitu Penandatanganan Petunjuk Kerja Pengawasan Pelaksanaan Kemitraan Usaha Peternakan. Acara ini mempertemukan dua tokoh penting dalam industri peternakan, yaitu Ibu Tri Melasari, S.Pt, M.Si, yang menjabat sebagai Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, dengan Bapak Lukman Sungkar, SE, MM, Direktur Pengawasan Kemitraan Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU).

Penandatanganan tersebut juga dihadiri oleh berbagai perwakilan penting dari sejumlah provinsi di Indonesia, termasuk Riau, Sumatera Barat, NTB, Lampung, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Selatan, Kalimantan Barat, dan Sumatera Utara. Selain

A momentous event was held on July 25, 2024, at the RA Suite Simatupang Hotel in Jakarta, namely The signing of the Work Guidelines for the Supervision of Livestock Business Partnership Implementation. This event brought together two key figures in the livestock industry: Mrs. Tri Melasari S.Pt, M.Si, the Director of Livestock Processing and Marketing at the Directorate General of Livestock and Animal Health Services, and Mr. Lukman Sungkar, S.E, M.M, the Director of Partnership Supervision at the Business Competition Supervisory Commission (KPPU).

Various important representatives from several provinces in Indonesia, including Riau, West Sumatra, NTB, Lampung, East Java, Bali, South Sulawesi, West Kalimantan, and North Sumatra, also attended the signing. Additionally,



itu, perwakilan dari Sekretariat Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan serta beberapa direktorat terkait turut hadir, menambah bobot acara ini sebagai momen strategis bagi industri peternakan nasional.

Acara ini merupakan tindak lanjut dari perjanjian kerja sama antara KPPU dengan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang telah disepakati pada 21 Juni 2023. Perjanjian ini memiliki tujuan utama untuk memperkuat pengawasan dalam pelaksanaan kemitraan usaha peternakan, yang diharapkan dapat menjamin keberlanjutan dan keadilan dalam industri peternakan di Indonesia.

Salah satu tujuan utama dari penyusunan Petunjuk Kerja Pengawasan Kemitraan Usaha Peternakan ini adalah sebagai acuan dalam pelaksanaan pengawasan kemitraan usaha peternakan. Pengawasan ini penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan kemitraan berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap iklim usaha peternakan.

Proses pengawasan ini melibatkan beberapa tahapan yang harus dilalui dengan cermat. Tahapan tersebut meliputi penyusunan instrumen pengawasan, penetapan rencana pelaksanaan

representatives from the Secretariat of the Directorate General of Livestock and Animal Health Services and several related directorates were present, adding significance to this event as a strategic moment for the national livestock industry.

This event was a follow-up to the cooperation agreement between KPPU and the Directorate General of Livestock and Animal Health Services, which was agreed upon on June 21, 2023. The primary objective of this agreement is to strengthen supervision in the implementation of livestock business partnerships, which is expected to ensure sustainability and fairness in Indonesia's livestock industry.

One of the main objectives of drafting the Work Guidelines for Supervision of Livestock Business Partnership Implementation is to serve as a reference for overseeing the implementation of livestock business partnerships. This supervision is crucial to ensure the partnerships follow the prevailing laws and regulations, positively impacting the livestock business climate.

The supervision process involves several stages that must be carefully followed. These stages include drafting supervision instruments, setting



kegiatan pengawasan, koordinasi dengan dinas terkait, penyusunan surat penugasan dan jadwal pelaksanaan, pelaksanaan pengawasan di lapangan, hingga pengolahan data dan analisis, serta penyusunan laporan dan rekomendasi. Setelah laporan dan rekomendasi disusun, tindak lanjutnya juga harus dilakukan, termasuk penyusunan laporan akhir terkait penanganan perkara kemitraan oleh KPPU atau hasil pembinaan oleh Ditjen PKH.

Dengan adanya Petunjuk Kerja ini, diharapkan dapat terbentuk kemitraan usaha peternakan yang setara dan berlandaskan prinsip-prinsip saling membutuhkan, saling mempercayai, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Hal ini penting untuk menciptakan iklim usaha yang sehat dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan industri peternakan di Indonesia. (sdrn)

up the supervision activity implementation plan, coordinating with relevant agencies, preparing assignment letters and implementation schedules, conducting field supervision, processing and analyzing data and compiling reports and recommendations. After the reports and recommendations are compiled, follow-up actions must also be taken, including preparing the final report related to partnership case handling by KPPU or the results of guidance by the Directorate General of Livestock and Animal Health Services.

With the existence of these Work Guidelines, livestock business partnerships will be established on equal footing based on the principles of mutual need, trust, strengthening, and benefit. It is essential for creating a healthy and sustainable business climate, which will ultimately contribute to the growth of the livestock industry in Indonesia. (sdrn/tr-pf)



Inflasi menurun Daging Ayam Ras Penyumbang Deflasi di Juli 2024

Inflation declines Broiler Meat Contributor to Deflation in July 2024



Pradi Wihantoro, S.E., M. Log

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Muda
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IHK Juli 2024 tercatat deflasi sebesar 0,18% (mom), sehingga inflasi IHK secara tahunan menurun menjadi 2,13% (yoy) dari bulan sebelumnya sebesar 2,51%(yoy). Penurunan inflasi ini disumbang terutama oleh penurunan inflasi volatile food (VF) menjadi sebesar 3,63% (yoy) dari bulan sebelumnya sebesar 5,96% (yoy). Pada Juli

Based on data from the Central Bureau of Statistics, CPI in July 2024 recorded deflation of 0.18% (mom), so that annual CPI inflation decreased to 2.13% (yoy) from the previous month of 2.51% (yoy). The decline in inflation was mainly contributed by the decline in volatile food (VF) inflation to 3.63% (yoy) from the previous month of 5.96% (yoy). In July 2024, there was



Perkembangan Inflasi dan Deflasi di tahun 2024

2024 , terjadi deflasi yang lebih dalam dibandingkan Juni 2024. Penyumbang utama Deflasi antara lain adalah daging ayam ras.

Inflasi yang terjaga dalam sasaraannya merupakan hasil konsistensi kebijakan moneter serta sinergi kuat pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah.

Harga rata – rata daging sapi menurun 0,24% pada Agustus 2024 sejak hari raya Idul Adha dari Rp. 130.312 sampai Rp. 130.000,-/kg, kondisi harga tertinggi selama tahun 2024 terjadi pada bulan April sebesar Rp. 131.200/Kg, sedangkan harga rata – rata dari Januari – Agustus 2024 sebesar Rp. 130.000/Kg yang masih sesuai dengan Harga Acuan Pemerintah (HAP Daging Sapi Rp. 130.000/kg).

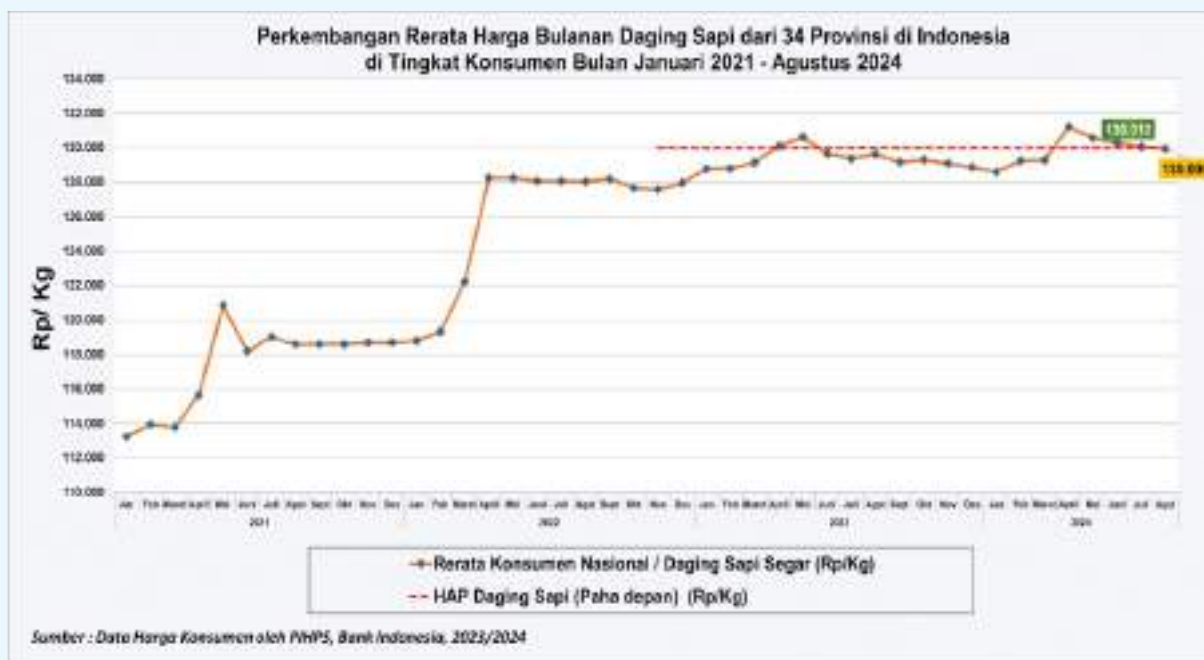
Penurunan harga daging sapi dipengaruhi oleh terjaganya pasokan daging sapi pada Juli 2024 yang

deeper deflation compared to June 2024. The main contributor to deflation was chicken meat.

Inflation that is maintained within its target is the result of consistent monetary policy and strong synergy in inflation control between Bank Indonesia and the Government (Central and Regional) in the Central and Regional Inflation Control Team (TPIP and TPID) through the National Food Inflation Control Movement (GNPIP) in various regions.

The average price of beef decreased by 0.24% in August 2024 since Eid al-Adha from Rp. 130,312 to Rp. 130,000/kg, the highest price condition during 2024 occurred in April at Rp. 131,200/ Kg, while the average price from January - August 2024 was Rp. 130,000/Kg which is still in accordance with the Government Reference Price (HAP Beef Rp. 130,000/kg).

The decline in beef prices was influenced by the maintenance of beef supply in July 2024, which



Grafik Harga Daging Sapi Tahun 2021 - 2024

tercatat sebesar 99,1 ribu ton, pasokan daging sapi Juli 2024, disumbang oleh produksi domestic maupun peningkatan realisasi impor daging sapi/kerbau.

Untuk mendukung kecukupan pasokan domestik,

was recorded at 99.1 thousand tons, contributed by domestic production and increased realization of beef / buffalo imports.

To support the adequacy of domestic supply,



Grafik harga daging ayam ras tahun 2021 - 2024

Pemerintah menetapkan alokasi kuota impor daging sapi pada tahun 2024 sebesar 320,3 ribu TON untuk kebutuhan konsumsi reguler maupun industri.

Dari sisi demand daging sapi pada Juli 2024 kembali normal menjadi sebesar 56,5 ribu ton setelah berlalunya HBKN Idul adha, dengan perkembangan tersebut, neraca kumulatif komoditas daging sapi mencatatkan kenaikan surplus menjadi sebesar 42,6 ribu ton pada Juli 2024.

Melihat kondisi harga salah satu komoditas penyumbang Deflasi yaitu daging ayam ras yang menurun pada Juli 2024 ternyata banyak disebabkan oleh penurunan biaya input produksi berupa bibit DOC broiler dari bulan sebelumnya.

Di sisi lain, penurunan harga daging ayam ras juga didukung oleh rerata harga jagung pakan ternak yang relatif stabil yaitu sebesar Rp5.681/kg pada Juli 2024, dari rerata harga bulan sebelumnya yang sebesar Rp5.644/kg.

Perkembangan biaya input ini mendukung peningkatan produksi daging ayam ras menjadi sebesar 352,3 ribu ton pada Juli 2024, dari 331,3 ribu ton pada bulan sebelumnya 10.

Sementara itu, permintaan daging ayam ras mengalami peningkatan menjadi sebesar 313 ribu

the Government set an allocation of beef import quota in 2024 of 320.3 thousand tons for regular consumption and industry needs.

In terms of beef demand in July 2024 returned to normal at 56.5 thousand tons after the passing of HBKN Eid al-Adha, with these developments, the cumulative balance of beef commodities recorded an increase in surplus to 42.6 thousand tons in July 2024.

Looking at the price condition of one of the commodities contributing to deflation, namely broiler chicken meat, which declined in July 2024, it turned out to be due to a decrease in production input costs in the form of DOC broiler seeds from the previous month.

On the other hand, the decline in broiler meat prices was also supported by the relatively stable average price of corn for animal feed, which amounted to IDR 5,681/kg in July 2024, from the previous month's average price of IDR 5,644/kg.

The development of input costs supports the increase in broiler meat production to 352.3 thousand tons in July 2024, from 331.3 thousand tons in the previous month¹⁰.

Meanwhile, demand for broiler meat increased

ton pada Juli 2024, dari sebesar 304,8 ribu ton pada Juni 2024. Perkembangan produksi dan permintaan tersebut mendukung kecukupan pasokan daging ayam ras pada Juli 2024 sehingga surplus neraca daging ayam ras meningkat menjadi sebesar 224,3 ribu ton, dari surplus bulan sebelumnya yang sebesar 185 ribu ton.

Dengan perkembangan tersebut, rerata harga daging ayam ras pada Juli 2024 turun menjadi sebesar Rp35.500/kg, dari bulan sebelumnya yang berada pada level Rp37.588/kg atau berada di bawah Harga Acuan Pembelian (HAP) di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp40.000/kg.

Sementara itu, harga telur ayam ras yang menurun pada Juli 2024 didukung oleh penurunan harga bibit DOC layer serta perkembangan harga jagung pakan

to 313 thousand tons in July 2024, from 304.8 thousand tons in June 2024. The development of production and demand supports the adequate supply of broiler meat in July 2024 so that the balance surplus of broiler meat increases to 224.3 thousand tons, from the previous month's surplus of 185 thousand tons.

With these developments, the average price of broiler chicken meat in July 2024 fell to Rp35,500/kg, from the previous month which was at the level of Rp37,588/kg or below the Reference Purchase Price (HAP) at the consumer level set by the Government at Rp40,000/kg.

Meanwhile, the decline in broiler egg prices in July 2024 was supported by a decrease in the price of DOC layer seeds and the relatively stable



Grafik Harga Telur Ayam Ras Tahun 2021 - 2024

ternak yang relatif stabil.

Penurunan harga telur ayam ras didukung oleh penurunan harga bibit DOC layer (ayam petelur). Selain itu, rerata harga jagung pakan ternak yang relatif stabil yaitu sebesar Rp5.681/kg pada Juli 2024, dari rerata harga bulan sebelumnya yang sebesar Rp5.644/kg turut mendukung deflasi telur ayam ras. Perkembangan harga bibit DOC layer dan jagung

development of animal feed corn prices.

The decline in the price of broiler eggs was supported by a decrease in the price of DOC layer seeds. In addition, the relatively stable average price of fodder corn, which amounted to IDR 5,681/kg in July 2024, from the previous month's average price of IDR 5,644/kg, also supported the deflation of broiler eggs.



pakan ternak tersebut mendukung peningkatan produksi telur ayam ras menjadi sebesar 547,2 ribu ton pada Juli 2024, dari 530 ribu ton pada Juni 2024¹².

Sementara itu, permintaan telur ayam ras pada Juli 2024 mengalami peningkatan menjadi sebesar 520,4 ribu ton, dari bulan sebelumnya yang sebesar 504,6 ribu ton. Selain itu, stok awal bulan Juli 2024 yang lebih tinggi yaitu sebesar 67,9 ribu ton, dari awal Juni 2024 yang sebesar 42,6 ribu ton.

Perkembangan produksi dan permintaan tersebut mendorong peningkatan surplus neraca telur ayam ras menjadi sebesar 94,8 ribu ton, dari surplus sebesar 67,9 ribu ton pada bulan sebelumnya.

Dengan perkembangan tersebut, harga telur ayam ras pada Juli 2024 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp29.833/kg, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp 30.850/kg (Grafik 3) atau sudah berada di atas HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp27.000/kg.(pw)

The development of the price of DOC layer seeds and corn for animal feed supports the increase in broiler egg production to 547.2 thousand tons in July 2024, from 530 thousand tons in June 2024¹².

Meanwhile, demand for broiler eggs in July 2024 increased to 520.4 thousand tons, from the previous month of 504.6 thousand tons. In addition, the initial stock in July 2024 was higher at 67.9 thousand tons, from the beginning of June 2024 at 42.6 thousand tons.

The development of production and demand led to an increase in the balance surplus of broiler eggs to 94.8 thousand tons, from a surplus of 67.9 thousand tons in the previous month.

With these developments, the price of broiler eggs in July 2024 decreased to IDR 29,833/kg, from the previous month of IDR 30,850/kg (Figure 3) or was above the HAP at the consumer level set by the Government of IDR 27,000/kg.(pw/tr-pf)



Kinerja dan Koordinasi Pertemuan PIP Nasional 2024, Tetap Optimis !!

Performance and Coordination of the 2024 National Market Information Services (PIP) Meeting, Stay Optimistic!!



M. Imron Fuadi, S.Pt., MP

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Madya
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH

Dalam rangka Optimalisasi Kegiatan Pelayanan Informasi Pasar (PIP) Tahun 2024 Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan telah menyelenggarakan pertemuan Koordinasi Petugas Pelayanan Informasi Pasar (PIP) Peternakan yang dilaksanakan di Bandung tanggal 22 – 24 Juli 2024.

Acara ini berlangsung dari tanggal 22 hingga 24 Juli 2024. Acara dibuka oleh Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan, Tri Melasari, S.Pt, M.Si, dan didampingi oleh Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat, Drs. Mohamad Arifin Soejayana, MM. Acara ini dihadiri oleh 34 Pembina dan Petugas PIP Provinsi/ Kabupaten/Kota.

Pertemuan ini menghadirkan lima narasumber yang memberikan materi penting terkait kebijakan, informasi harga komoditas peternakan, koordinasi

The Directorate of Processing and Marketing of Livestock Products organized a coordination meeting for Livestock Market Information Service (PIP) officers held in Bandung from July 22 to 24, 2024 to optimise Market Information Service (PIP) activities 2024.

The event took place from July 22 to 24, 2024. The Director of Processing and Marketing of Livestock Products, Tri Melasari S.Pt M.Si, opened the event and accompanied by the Head of the West Java Province Food Security and Livestock Services, Drs. Mohamad Arifin Soejayana, MM. The event was attended by 34 PIP supervisors and officers from provinces/regencies/cities.

The meeting featured five speakers who presented important presentation materials on policies, livestock commodity price information, PIP activity coordination, activity optimization, and evaluation of customer satisfaction surveys for the Simponi

kegiatan PIP, optimalisasi kegiatan, dan evaluasi hasil survei kepuasan pelanggan aplikasi Simponi Ternak.

Pada pertemuan tersebut disampaikan bahwa Petugas Pelayanan Informasi Pasar (PIP) Komoditas Peternakan di Tahun 2024 berjumlah 325 orang terdiri dari 38 Provinsi meliputi 287 Kabupaten/Kota sebagai wilayah pantauan.

Sampai saat ini Laporan Harga Mingguan tetap berjalan dengan sumber data dari Petugas PIP yang masih konsisten secara sukarela mengirimkan laporan dari 11 Propinsi. Diharapkan keberlanjutan pembiayaan Petugas PIP tahun 2025 dapat melalui kontribusi APBD serta pemberdayaan Pejabat Fungsional APHP di daerah. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mendorong keberlanjutan kegiatan PIP tahun 2025 diharapkan kontribusi APBD dapat lebih berperan sebagai stimulus dalam skema pembiayaan disamping melalui APBN.

Hasil dari survei kepuasan pengguna website aplikasi Simponi ternak yang merupakan bagian dari rencana aksi peningkatan integritas dalam pelayanan, dengan hasil bahwa 88% menyatakan sudah baik dan 10-12% masih terdapat peluang untuk dilakukan penyempurnaan sistem.

Evaluasi kinerja petugas PIP untuk tahun 2024 (Januari-Mei) tercatat bahwa rata rata hasil kinerja 88% sedikit menurun dibandingkan kinerja tahun

Ternak application.

During the meeting, it was reported that in 2024, the number of Livestock Commodity Market Information Service (PIP) officers was 325, covering 38 provinces and 287 regencies/cities as monitoring areas.

The Weekly Price Reports continue to be maintained, with data sourced from PIP officers who consistently and voluntarily send reports from 11 provinces. It is hoped that the financing continuity for PIP officers in 2025 can be supported through local government budget (APBD) contributions and the empowerment of functional APHP officials in the regions. One effort that can be made to encourage the continuity of PIP activities in 2025 is the expectation that APBD contributions will play a more significant role as a stimulus in the financing scheme alongside the national budget (APBN).

A user satisfaction survey of the Simponi Ternak application website, part of an action plan to improve service integrity, showed that 88% of users rated it as good, with 10-12% indicating room for system improvement.

The performance evaluation of PIP officers for 2024 (January-May) recorded an average performance result of 88%, slightly down from the previous year's performance of 93%.



sebelumnya. 93%.. Apresiasi untuk kinerja tersebut diberikan kepada 3 orang petugas PIP Kabupaten yang mempunyai kinerja terbaik di tahun 2024, antara lain: Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dan Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Penyampaian penghargaan tersebut diharapkan ini dapat terus memotivasi kinerja pelaporan harga petugas PIP di tahun mendatang.

Pada hari kedua, peserta melanjutkan kegiatan dengan kunjungan lapang ke Balai Inseminasi Buatan Lembang (BIB) dan Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU).

Dalam pesannya Direktur PPHNak menyampaikan bahwa Petugas PIP di seluruh Indonesia harus tetap semangat dan Optimis dalam melaksanakan tugas sebagai penyedia informasi harga yang berkontribusi dalam pembangunan peternakan Nasional di tengah tantangan perkembangan dan dinamika di masa mendatang. (mif)

Appreciation for this performance was given to three PIP officers from regencies with the best performance in 2024, namely Kutai Timur Regency in East Kalimantan, Bogor Regency in West Java, and Bojonegoro Regency in East Java. Hopefully, these awards will continue to motivate PIP officers to report prices diligently in the coming year.

On the second day, participants continued their activities with a field visit to the Lembang Artificial Insemination Center (BIB) and the Bandung Utara Dairy Farmers Cooperative (KPSBU).

The Director of Processing and Marketing of Livestock Products emphasized that PIP officers throughout Indonesia must remain enthusiastic and optimistic in carrying out their duties as price information providers, contributing to national livestock development amidst the challenges and dynamics of the future. (mif/tr-pf)

Kapal Ternak Mengoptimalkan Jaringan Perikanan



Pemasaran Untuk Kesejahteraan Peternak

MANFAAT MENGGUNAKAN KAPAL TERNAK

KAPAL TERNAK

CN Camara Nusantara

Bersertifikat sejak tahun 2018

Model kapal yang inovatif dan modern, yang dibangun atas kebutuhan daging di wilayah perairan seperti DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan dan Kepulauan Riau

Terdapat Kapal ternak

- Terdapat dapur dengan peralatan masak lengkap untuk kebutuhan peternak
- Terdapat kamar tidur
- Terdapat kamar mandi dan toilet
- Terdapat ruang penyimpanan
- Terdapat ruang untuk peternak
- Terdapat ruang untuk peternak
- Terdapat ruang untuk peternak

Fasilitas

- Saluran air bersih untuk kebutuhan ternak
- Terdapat ruang penyimpanan

Konsumsi

- Adaptasi
- Adaptasi
- Adaptasi

Yang bisa kita

- Yang bisa kita
- Yang bisa kita
- Yang bisa kita

KM, Camara Nusantara 1

yang dipasokkan oleh

PT. Teluk

Daerah PT. Teluk, DKI Jakarta

Yang dipasokkan oleh

PT. Camara Nusantara 2

yang dipasokkan oleh

PT. Teluk Nusantara

Daerah PT. Teluk, DKI Jakarta

Yang dipasokkan oleh

PT. Camara Nusantara 3

yang dipasokkan oleh

PT. Teluk Nusantara

Daerah PT. Teluk, DKI Jakarta

Yang dipasokkan oleh

PT. Camara Nusantara 4

yang dipasokkan oleh

PT. Teluk Nusantara

Daerah PT. Teluk, DKI Jakarta

Yang dipasokkan oleh

PT. Camara Nusantara 5

yang dipasokkan oleh

PT. Teluk Nusantara

Daerah PT. Teluk, DKI Jakarta

Yang dipasokkan oleh

PT. Camara Nusantara 6

yang dipasokkan oleh

PT. Teluk Nusantara

Daerah PT. Teluk, DKI Jakarta



Seluas



s mata memandang, itu adalah Peluang
Potensi, Kalaborasi, Investasi, Transaksi, Persepsi





DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PETERNAKAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN INDONESIA



Selamat dan Sukses

atas dilantikanya

Dr. drh. Agung Suganda, M.Si

sebagai

Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan



*"Selamat menjalankan tugas dengan penuh amanah dan dedikasi
untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa dan negara"*

<http://pphnaa.ditjenpkh.pertanian.go.id>



Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan



@DIPPHNAK



pphnaa



Direktorat PPHNAK